

ABSTRAK

Azizah. 220103020061. Nifaq dalam Al-Qur'an: Perspektif Tafsir al-Sa'di Terhadap Ayat-ayat Nifaq. Pembimbing (I) Drs. H. Basrian, M.Fil.I., dan Pembimbing (II) Syamsuni, S.Pd.I, MA. pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin 2025.

Kata Kunci: *Nifāq, Tafsir Al-Sa'di, Karakteristik nifāq, Relevansi.*

Penelitian ini mengkaji konsep *nifāq* dalam Al-Qur'an berdasarkan perspektif Tafsir Al-Sa'di terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan sifat dan karakter orang munafik, khususnya pada Q.S. Al-Baqarah/2: 8-20, Q.S. Al-Ahzab/33: 1 dan 60, serta Q.S. At-Taubah/9: 64. Fokus kajian terletak pada bagaimana al-Sa'di menafsirkan hakikat *nifāq*, bentuk-bentuknya, serta implikasinya terhadap keimanan dan kehidupan sosial umat Islam di berbagai konteks zaman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) dan pendekatan tematik (*maudhu'i*), yaitu dengan mengumpulkan seluruh ayat terkait *nifāq* lalu dianalisis berdasarkan penafsiran al-Sa'di dalam *Taysir al-karim ar-rahman fi tafsir kalām al-mannan*. Data primer berupa teks tafsir al-Sa'di, sedangkan data sekunder meliputi karya-karya tafsir, buku ilmu tafsir, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema *nifāq* dan kemunafikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut tafsir al-Sa'di, *nifāq* terbagi menjadi *nifāq i'tiqadiyah* (keyakinan) dan *nifāq 'amaliyah* (perbuatan), yang sama-sama berakar pada penyakit hati berupa kedustaan, keragu-raguan, kedengkian, dan kecenderungan menipu Allah dan kaum beriman. Al-Sa'di menggambarkan orang munafik dengan berbagai perumpamaan Qur'ani, seperti menyalakan api yang kemudian padam dan tertimpa kegelapan, untuk menunjukkan hilangnya hidayah dari hati mereka.

Penelitian ini menemukan bahwa karakteristik *nifāq* sebagaimana diuraikan oleh al-Sa'di tetap memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks masyarakat modern. Hal tersebut tercermin dalam berbagai fenomena kontemporer, seperti kepura-puraan dalam praktik keberagamaan, manipulasi wacana agama untuk kepentingan tertentu, penyebaran informasi palsu (*hoaks*), serta sikap bermuka dua dalam ranah sosial dan politik. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran umat Islam terhadap bahaya *nifāq* serta menegaskan urgensi kejujuran iman sebagai fondasi dalam membangun tatanan masyarakat yang berakhlak dan berintegritas.